

## NILAI-NILAI DAKWAH DALAM TRADISI NYADRAN DI DESA BUMI MULYA KECAMATAN PENARIK KABUPATEN MUKOMUKO

Ike Eliawati<sup>1</sup>, Siti Misbah<sup>2</sup>

Universitas Muhammadiyah Bengkulu<sup>1,2</sup>

email : [ikeellyawati@gmail.com](mailto:ikeellyawati@gmail.com)<sup>1</sup>

email : [sitimisbah1266@gmail.com](mailto:sitimisbah1266@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini menggunakan teori nilai menurut Mulyana, Nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Nilai merupakan sesuatu yang diinginkan sehingga melahirkan tindakan pada diri seseorang yang datangnya dari Tuhan. Jika pengertian nilai dikaitkan dengan dakwah, maka akan dikenal dengan nilai dakwah, Yakni nilai-nilai Islam yang bersumber dari Alquran dan alhadist. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada nilai-nilai dakwah dalam tradisi nyadran di Desa Bumi Mulya Kecamatan Penarik Kabupaten Mukomuko.

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data dari penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data skunder. Berdasarkan hasil penelitian bahwa salahsatu nilai dakwah yang terkandung dalam tradisi nyadran di Desa Bumi Mulya adalah nilai aqidah pada acara Pengajian dan do'a karena di dalam acara nyadran terdapat ceramah agama yang disampaikan oleh ustadz, selain itu juga nyadran merupakan acara untuk menyambut datangnya bulan ramadhan.

**Kata Kunci:** Nilai-Nilai, Dakwah, Tradisi Nyadran, Desa Bumi Mulya

### Abstract

This research uses value theory according to Mulyana, values are references and beliefs in making choices. Value is something that is desired so that it gives birth to action in a someone who comes from god. If the meaning of value is the value of da'wah, it will be known as da'wah value. It is an a Islamic values sourced from the Qur'an and al-Hadith. The purpose of this study is to determine whether there are da'wah values in the *nyadran* tradition in Bumi Mulya Village, Penarik District, Mukomuko Regency. The method used in this research is descriptive qualitative method. Research data were collected by observation, interviews, and documentation. The data sources of this research are primary data sources and secondary data sources. The results of the study show that one of the da'wah values contained in the *Nyadran* tradition in Bumi Mulya Village is the value of aqidah at the recitation and prayer event because there are religious lectures delivered by ustadz. In addition, *Nyadran* is an event to welcome the month of the Ramadhan.

**Keywords:** Da'wah, values, Nyadran tradition, Bumi Mulya Village

## PENDAHULUAN

Tradisi adalah sebagai suatu perilaku atau tindakan seseorang, kelompok maupun masyarakat yang sudah menjadi kebiasaan, di wariskan dari suatu generasi kepada generasi berikutnya dan dilaksanakan secara berulang-ulang. Tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun lisan, karena tanpa adanya ini, suatu tradisi dapat punah. Suatu tradisi biasa disebut juga kebiasaan dilakukan berdasarkan latar belakang kepercayaan, pengetahuan norma dan nilai-nilai sosial masyarakat yang sudah diakui dan disepakati bersama.

Dakwah adalah proses perubahan sosial menuju masyarakat ideal sesuai dengan pesan-pesan Tuhan. Mengajak kepada hal-hal yang baik dan mencegah dari hal-hal yang tidak baik dan mungkar. Dakwah merupakan aktivitas yang sangat penting dalam Islam. Dengan dakwah, Islam dapat tersebar dan diterima oleh manusia. Sebaliknya, tanpa dakwah Islam akan semakin jauh dari masyarakat yang selanjutnya akan lenyap dari permukaan bumi.

Dasar kewajiban dakwah terdapat dalam kedua sumber hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadist :

Artinya: *“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”*. (QS. Al-Imran-104).

Artinya: *Dari Abu Mas’ud RA, dia berkata, “Barang siapa yang menunjukkan kepada suatu kebaikan, maka baginya pahala seperti orang yang melaksanakannya”*. (H.R Muslim)

Oleh karenanya dakwah harus

disesuaikan dengan masyarakat yang dihadapinya, karena dakwah tidak akan masuk dalam masyarakat apabila media dan metodenya sendiri tidak dapat dipahami oleh masyarakat itu sendiri. sebagai makhluk sosial manusia dalam kegiatan hidupnya tidak dapat terlepas dari faktor pengaruh sosial-kultural di mana ia hidup, pengaruh demikian sangat besar artinya bagi perkembangan hidup masyarakat itu sendiri. Dalam misinya, dakwah harus mampu merubah masyarakat dari yang buruk menjadi masyarakat yang lebih baik. Kalimat dakwah sifatnya lebih luas dan menyeluruh yakni segala aktivitas yang bernapas seruan dan ajakan, baik verbal, maupun nonverbal. Sedangkan bila di lihat secara khusus dari kata *tabligh*, maka kewajiban tersebut menjadi tugas bagi setiap pribadi muslim, baik laki-laki maupun perempuan. Dakwah merupakan aktivitas yang sangat penting dalam Islam. Dengan dakwah, Islam dapat tersebar dan diterima oleh manusia. Sebaliknya, tanpa dakwah Islam akan semakin jauh dari masyarakat yang selanjutnya akan lenyap dari permukaan bumi.

Nilai adalah sesuatu yang dianggap penting yang dipertahankan dan nilai juga dapat dirumuskan sebagai objek dari keinginan manusia, nilai menjadi pendorong utama bagi tindakan manusia. Dakwah secara bahasa berasal dari kata "da'aa-yaad'uu-da'watan" yang berarti memanggil, minta tolong, berdoa memohon mengajak kepada sesuatu, merubah dengan perkataan perbuatan dan amal. Secara umum tujuan dakwah adalah mengajak umat manusia kepada jalan yang benar dan diridhoi Allah agar dapat hidup bahagia dan sejahtera di dunianya maupun di akhirat.

Jika pengertian nilai tersebut di atas dikaitkan dengan dakwah, maka akan dikenal dengan nilai dakwah, yakni nilai-nilai Islam yang bersumber dari Alquran dan alhadist. Nilai-nilai tersebut adalah :

**1. Nilai Aqidah** secara bahasa berasal dari bahasa

Arab dalam bentuk *masdar*, yakni *'aqada*, *ya'qidu* *'aqadan* *'aqidatan* yang artinya simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian dan kokoh. Secara teknis akidah berarti Iman, kepercayaan dan keyakinan. Kepercayaan ini tentu terletak dalam hati masing-masing individu, sehingga yang dimaksud akidah adalah keyakinan yang kokoh didalam hati terhadap Allah SWT

2. **Nilai Akhlakul karimah** menurut Al Ghazali menjelaskan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa bersih yang menimbulkan berbagai jenis perbuatan dengan gampang dan mudah dengan tidak membutuhkan pertimbangan dan perenungan terlebih dahulu.
3. **Nilai Syariah** artinya peraturan- peraturan Allah SWT yang dijadikan referensi oleh manusia dalam menata dan mengatur kehidupannya baik kaitannya hubungan manusia dengan Allah SWT, dalam hubungannya dengan sesama makhluk lain, baik dengan sesama manusia, maupun dengan alam sekitar.
4. **Nilai Muamalah** adalah sebuah hubungan manusia dengan interaksi sosial sesuai syariat, karena manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup berdiri sendiri. Dalam arti khusus muamalah adalah aturan dari Allah SWT dengan manusia

Di zaman yang semakin canggih ini, tentu masyarakat akan semakin berpikir logis dan berwawasan luas, akan tetapi tidak bagi sebagian kalangan masyarakat terlebih masyarakat pedesaan yang masih memiliki kultur yang kental seperti sebuah tradisi atau adat istiadat yang sudah turun- temurun. Dakwah tidak terlepas dari nilai- nilainya yang menegakkan agama Allah yakni Islam yang di bawa oleh Rosul-Nya telah mampu memiliki sistem kebudayaan atau tradisi masyarakat.

Untuk itu dakwah akan tetap terjaga dengan kemurniannya meskipun sudah melebur dengan nilai-nilai budaya. Islam merupakan agama yang telah membuka diri dengan agama, kepercayaan, dan kebudayaan lain. Hal ini disebabkan kehidupan manusia di dunia ini amat beragam, berbangsa-bangsa dan bersuku-suku, atau beraneka etnis, oleh karena itu islam tidak mungkin menutup dirinya sebagai agama.

Tradisi nyadran merupakan salah satu warisan yang masih ada sampai saat ini di Desa Bumi Mulya Kecamatan Penarik Kabupaten Mukomuko. Nyadran berasal dari magelang Jawa tengah. Tradisi ini pertama kali dibawa di Desa Bumi Mulya pada tahun 1984. Di Desa Bumi Mulya nyadran pertama kali dibawa oleh Bapak Widi pada tahun 1984. Di Desa Bumi Mulya nyadran pertama kali dilaksanakan di rumah bapak widi selama tiga tahun dari tahun 1984 sampai 1986. Setelah itu nyadran dilaksanakan di makam dengan mendoakan leluhur dan meminta sesuatu kepada ahli kubur. Pada tahun 1992 kemudian nyadran dilaksanakan di Masjid dan dikemas dengan berbagai cara yang terkesan islami. supaya tidak bertentangan dengan ajaran islam. Tradisi ini rutin dilakukan setiap tahun menjelang Ramadhan. aktivitas tradisi nyadran ini semakin menarik dengan munculnya akibat dari pelaksanaan tradisi tersebut yang semula tidak termasuk dalam skenario pengajian tradisi nyadran. berubah menjadi tradisi yang berjiwa Tauhid di laksanakan di Masjid dan dikemas dengan berbagai macam cara dengan diisi doa serta ceramah. Isi dari kegiatan nyadran tersebut yaitu :

1. Pengajian : Isi dari pengajian tersebut yaitu dimulai dari pembukaan, pembacaan ayat suci Al-qur'an, pembacaan sholawat Nabi ceramah yang di sampaikan oleh ustadz, adanya ceramah tersebut sebagai harapan agar orang yang tidak mau melaksanakan puasa, sholat sedekah dan hal-hal positif lainnya menurut ajaran islam, setelah mendengarkan ceramah tersebut para

masyarakat bisa mengamalkan dalam kehidupannya. Kemudian dalam tradisi nyadran tersebut melakukan Do'a bersama, yaitu mendoakan para leluhur kita yang sudah meninggal dengan melakukan ritual istighosah dan dzikir-dzikir kepada Allah. Karena siapa lagi yang akan mendoakan jika bukan kita yang masih hidup.

2. Berkatan : Dalam kegiatan nyadran ini diwajibkan membawa bingkisan nasi yang tujuannya untuk dibagikan ke orang-orang dan saling bertukar berkat. Supaya menciptakan kerukunan antar sesama. Di dalam berkat tersebut juga terdapat 3 macam adonan kue yang dimasukkan kedalam takir. Sebelum bertukar berkat masyarakat yang ikut nyadran makan bersama. Hal itu dilakukan sebagai ungkapan ungkapan syukur.
3. Penutup dan Do'a : Di akhir acara nyadran ditutup dengan do'a yang di pimpin oleh kiyai, setelah itu bersalam salaman dan pembagian berkat yang sudah dibawa tadi untuk semua masyarakat yang menghadiri nyadran tersebut Masyarakat Desa Bumi Mulya beranggapan bahwa dengan di bagikan makanan tersebut selain mendapat pahala dari Allah SWT juga akan memperlancar Rezeki kita, karena ini juga merupakan Sedekah.

Pelaksanaan tradisi nyadran di Bumi Mulya biasanya berlangsung di masjid. Tradisi nyadran ini berlangsung selama satu hari. Nyadran di lakukan di waktu tertentu, yaitu di bulan Sya'ban, orang Jawa menyebutnya ulan ruwah. Sebagian referensi menyebutkan, kata ruwah merupakan turunan dari kata arwah (ruh). Nyadran dapat dilihat dari sudut pandang agama, di mana nyadran merupakan mendoakan para leluhur (keluarga dan sahabat-sahabatnya), sertamenaikkan rasa syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Nyadran merupakan upacara selamat bersih desa.

Tradisi ini berfungsi untuk mengingatkan kita yang masih hidup bahwa suatu saat kematian akan di alami. Selain itu Tradisi nyadran juga sebagai syiar Islam dengan menyambut bulan Ramadhan. Keunikan yang menonjol dari nyadran yang ada di Desa Bumi Mulya ini ialah pada saat makan bersama. Pada zaman dulu di Desa tersebut terjadi sebuah perseteruan antara warga setempat dengan alasan perbedaan pendapat mengenai nyadran, yang mana dari beberapa pihak warga tersebut, menolak tradisi nyadran karena ia beranggapan bahwasannya nyadran ini adalah suatu hal yang menentang agama islam atau syirik, seperti meminta sesuatu kepada ahli kubur sedangkan dari beberapa pihak lain ingin tetap menjaga tradisi ini sebagai bentuk rasa syukur warga setelah dilimpahkan rizky.

Makan bersama adalah media utama untuk mendekatkan kembali antara warga yang berseteru akibat perbedaan pendapat tersebut. Saat acara nyadran di mulai semua berkat sudah dikumpulkan kemudian dido'akan dan dimakan bersama. Bersama inilah salah satu bentuk dari tradisi *nyadran* yang bisa menyatukan dan meredakan konflik di masyarakat. Maka dari itu tradisi sadranan yang semula dilaksanakan di makam dengan meminta sesuatu kepada ahli kubur, maka berubah menjadi tradisi yang berjiwa tauhid seperti mendoakan ahli kubur agar diberi tempat yang layak di alam barzah. Sebab orang mati sudah tidak dapat berbuat apa-apa lagi, mereka hanya ingin didoakan oleh keluarganya yang masih hidup. Nyadran yang dahulunya dilaksanakan di Makam sekarang di Masjid dan Do'a-do'a yang terkesan islami. Lalu tradisi ini juga dikemas tidak hanya dengan doa'-do'a saja tetapi diisi dengan tausiah yang membuat masyarakat yang sebelumnya tidak melaksanakan puasa, sholat dan kebaikan-kebaikan lainnya menurut ajaran islam, menjadi mengamalkannya

setelah mendengarkan tausiah dalam tradisi nyadran. Apalagi ajaran islam juga mengenai istilah yang hampir sama dengan Sadranan yakni ziarah kubur. Nyadran di Desa Bumi Mulya tetap menggunakan konsep acara yang sama setiap tahunnya dan seterusnya sesuai dengan awalnya terbentuknya nyadran, mulai dari persiapan nyadran, prosesi nyadran, apa saja yang perlu dibawa dalam nyadran dan lain sebagainya.

Berangkat dari masalah tersebut diatas maka penulis ingin melakukan penelitian tentang apakah ada nilai-nilai dakwah dalam tradisi nyadran di Desa Bumi Mulya Kecamatan Penarik Kabupaten Mukomuko yang hasilnya akan dituangkan dalam skripsi yang berjudul : “Nilai-Nilai Dakwah Dalam Tradisi Nyadran di Desa Bumi Mulya Kecamatan Penarik Kabupaten Mukomuko”

## **METODE**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang berlangsung yaitu data hasil pengamatan, hasil wawancara, dan hasil dokumentasi yang berupa catatan lapangan yang disusun di lokasi penelitian tidak dituangkan dalam bentuk angka. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan cara, yaitu :

### **1. Observasi**

Teknik observasi digunakan untuk memperoleh data secara langsung. Peneliti menggunakan observasi sebagai pengamatan terhadap objek penelitian yang sedang diteliti karena ingin memperoleh data secara mendalam mengenai Nilai-nilai dakwah yang terdapat di dalam tradisi nyadran.

### **2. Wawancara**

Metode ini dimaksudkan untuk

mendapatkan data sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang disusun terlebih dahulu, adapun narasumber dalam wawancara ini yaitu Ketua pelaksana panitia nyadran, pengurus nyadran, tokoh agama, kepala Desa Bumi Mulya dan tokoh masyarakat.

### **3. Dokumentasi**

Dengan berpedoman kepada dokumen-dokumen tertentu baik berupa foto, buku-buku juga data-data yang mendukung dengan skripsi peneliti maka penulis dapat menghimpun data baik berasal dari arsip, tabel dan lain sebagainya.

Lokasi penelitian ini yaitu di Desa Bumi Mulya Kecamatan Penarik Kabupaten Mukomuko Sumber data penelitian adalah data yang diperoleh dari subjek penelitian. Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data skunder. Sumber data primer dan sumber data skunder. Sumber data primer adalah sumber data utama yang di peroleh secara langsung dari subjek penelitian. Sumber data primer adalah hasil wawancara dari tokoh agama tokoh masyarakat Desa Bumi Mulya.. Sumber data sekunder adalah sumber data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peneliti memaparkan mengenai hasil dari temuan penelitian berupa hasil dari wawancara dengan narasumber yang tepat dan terpercaya guna mendapatkan informasi yang valid, dengan menggunakan pedoman wawancara yang sudah peneliti siapkan terlebih dahulu.

yang diperoleh dari bahan kepustakaan untuk menunjang sumber data primer. Data skunder dalam penelitian ini adalah Buku, Dokumen Jurnal, Arsip dan foto penelitian.

Adapun teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan 3 tahapan yaitu:

### **1. Data reduction/reduksi data**

Reduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak terpakai

### **2. Data display/penyajian data**

Penyajian data Dalam penelitian kualitatif bisa dalam bentuk uraian singkat, tulisan, gambar dan table. Tujuan penyajian data adalah untuk menghubungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi.

### **3. Verification/penarikan kesimpulan**

Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir.

### **Bentuk-bentuk Proses Tradisi Nyadran**

Setelah terjun kelapangan di Desa Bumi Mulya Kecamatan Penarik Kabupaten Mukomuko. Peneliti menemukan proses pelaksanaan nyadran secara mendetail lagi. Proses tradisi nyadran tentunya berbeda dengan proses nyadran di daerah-daerah lainnya. Proses adalah acara dalam nyadran dari awal sampai akhir, dari mulai musyawarah yang dihadiri oleh perangkat desa, tokoh agama, tokoh masyarakat ustadz sampai acara penutupan. Penulis juga menemukan proses nyadran beserta nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam tradisi tersebut yang dibagi menjadi beberapa tahapan.

Adalah tahapan yang akan dilakukan mulai dari persiapan sampai acara nyadran berlangsung. Seperti yang telah dijelaskan oleh

salah satu panitia pengurus nyadran sebagai berikut:

#### **a. Kumpulan (musyawarah)**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, musyawarah diartikan sebagai pembahasan bersama dengan maksud mencapai keputusan atas penyelesaian masalah bersama. Selain itu dipakai juga kata musyawarah yang berarti berunding dan berembuk.

Musyawarah merupakan esensi ajaran islam yang wajib ditetapkan dalam kehidupan sosial umat islam. Musyawarah dalam acara nyadran di Desa Bumi Mulya diadakan di masjid/mushola, yang di hadiri oleh tokoh masyarakat Desa Bumi Mulya terutama ketua panitia pelaksana nyadran Kepala Desa, Kepala Dusun dan Ketua Rt. Hal ini dilakukan untuk menentukan tempat tanggal dan pembagian kelompok pembuatan makanan untuk acara nyadran, serta pengambilan uang wajib per kk. Hasil dari musyawarah inilah yang nantinya akan disampaikan kepada seluruh masyarakat Desa Bumi Mulya.

#### **a. Pembentukan Panitia**

Pembentukan panitia nyadran dilakukan setelah musyawarah. Hal ini dilakukan untuk mempermudah proses berjalannya acara nyadran.

#### **b. Pengambilan Uang wajib**

Pengambilan uang wajib makam dilakukan oleh ketua rt masing-masing dengan nominal Rp 10.000 untuk keperluan makam dan uang Rp 50.000 untuk iuran membuat makanan pada saat acara nyadran. iuran tersebut di ambil perumah masing-masing.

#### **c. Pembersihan makam**

Pembersihan makam merupakan suatu realisasi ataupun suatu etikat seseorang. Jika bukan kita yang membersihkan makam maka siapa lagi. Satu hari sebelum acara nyadran dimulai, seluruh masyarakat melakukan gotong royong untuk membersihkan makam orang tua dan kerabat supaya bersih. Hal ini

dilakukan sebagai bentuk bakti anak kepada orang tua walaupun sudah meninggal kita sebagai anak tetap harus berbakti dengan cara membersihkan makamnya dan mendoakanya.

d. Pasang Tratatag (Tenda)

Pada acara pernikahan pasang tratag yaitu di gunakan untuk melangsungkan pernikahan sebagai tanda resmi akan mengadakan hajatan. Tetapi dalam acara nyadran pasang tratag hanya untuk menandakan bahwa di desa ini akan diadakan suatu acara besar yang biasanya tratag tersebut dibuat oleh seluruh masyarakat yang didirikan di Masjid yang akan di tempati untuk acara nyadran nanti.

e. Pembuatan Mamiber

Mamiber adalah makanan minuman yang akan di makan bersama saat acara nyadran. biasanya makanan tersebut dibuat secara berkelompok. Tiap kelompok mendapat bagian yang berbeda. Ada kelompok yang membuat nasi berkat, dan membuat berbagai jenis kue, ada juga orang yang melakukan aqiqah pada saat menjelang acara nyadran, yang nantinya untuk di makan bersama-sama setelah selesai acara nyadran.

f. Pengajian dan doa

Pengajian dan doa adalah bagian dari acara nyadran. acara pengajian ini dimulai dengan melafalkan basmallah bersama-sama, setelah itu. pembacaan Al-qur'an yang dibaca oleh salah satu orang yang sudah di tunjuk untuk membaca Al-qu'ran. Kemudian setelah selesai membaca Al-qur'an membaca Sholawat Nabi secara bersama-sama yang dipimpin oleh sesepuh Desa Bumi Mulya.

Selanjutnya melakukan ritual istighosah. Arti istighosah sendiri yaitu meminta pertolongan. Istighosah adalah kegiatan

pembacaan kalimat Tayyibah dan dzikir-dzikir kepada Allah seperti hamdalah, Takbir, Tasbih dan sejenisnya bersama-sama yang tujuannya untuk mendoakan arwah leluhur yang sudah meninggal. Dimana kalimat Tayyibah tersebut berdasarkan keyakinan bahwa kunci pembuka gerbang Surga adalah kalimat Tayyibah. Setelah selesai mendoakan leluhur, masyarakat akan mendengarkan ceramah agama yang akan disampaikan oleh salah satu ustadz yang telah diundang untuk mengisi ceramah tersebut. Setelah ceramah tersebut selesai acara selanjutnya ialah do'a yang di pimpin oleh kiyai Desa Bumi Mulya.

Setelah acara tersebut selesai, pada umumnya mengidangkan makanan dan minuman untuk jamaah, dan ditambah dengan berkat atau buah tangan dalam bentuk makanan matang. Hidangan dan pemberian ini dimaksudkan sebagai shodaqoh, yang pahalanya dihadiahkan kepada orang yang sudah meninggal untuk didoakan tersebut, selain sebagai bentuk ungkapan rasa cinta dan kasih saying dan silaturahmi.

Tujuan nyadran yaitu mendoakan leluhur supaya diampuni segala dosa tanpa terkecuali; dihindarkan dari siksa kubur, dihindarkan dari siksa neraka, dan diberikan terbaik disisi Allah SWT. Mengingat dan mengingatkan kematian yang pasti akan mengakhiri kehidupan setiap makhluk. nilai merupakan proferensi yang tercermin dari perilaku seseorang, sehingga ia melakukan atau tidak melakukan sesuatu titik dalam kaitan ini, nilai dan konsep sikap keyakinan seseorang terhadap sesuatu yang di pandang berharga olehnya.

Nilai sebagai sesuatu yang abstrak menurut Raths mempunyai sejumlah indicator yang dapat kita cermati, yaitu : Nilai sebagai sesuatu yang abstrak menurut Raths mempunyai sejumlah indikator yang dapat kita cermati, yaitu :

1) Nilai memberikan tujuan atau arah ke mana kehidupan harus menuju, harus di kembangkan, harus di arahkan.

- 2) Nilai memberikan aspirasi atau inspirasi kepada seseorang untuk hal yang berguna, yang baik, yang positif bagi kehidupan.
- 3) Nilai mengarahkan seseorang untuk bertingkah laku, atau bersikap sesuai dengan moralitas masyarakat.
- 4) Nilai itu menarik, memikat hati seseorang untuk di pikirkan, untuk di renungkan, untuk di miliki, untuk di perjuangkan, dan untuk di hayati.

Jadi dalam beberapa pengertian di atas nilai adalah sesuatu yang penting atau yang berharga bagi manusia sekaligus inti kehidupan dan diyakini sebagai standar tingkah laku, tanpa nilai manusia tidak akan memiliki nilai baik yang melekat pada pribadi maupun masyarakatnya.

Beberapa nilai-nilai dakwah universal yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan umat, di antaranya:

### **1. Nilai Kedisiplinan**

Disiplin bukan hanya milik tentara atau polisi saja, tetapi menjadi milik semua orang yang ingin sukses. Kedisiplinan tidak diartikan dengan kehidupan yang kaku dan susah tersenyum. Kedisiplinan terkait erat dengan manajemen waktu. sebagaimana waktu yang diberikan oleh Allah selama 24 jam dalam sehari dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk meraih kesuksesan di dunia dan di akhirat.

### **2. Nilai kejujuran**

Ada tiga hal yang penting yang bisa diterapkan dalam kehidupan kita untuk memberantas ketidak jujur dan kejahatan lainnya yaitu: pertama, pelurusan aqidah dengan meyakini dan mengikhlaskan ibadah hanya kepada Allah semata. kedua, berperilaku jujur dan jangan menyakiti orang lain. Ketiga, jangan merusak bumi. Maksudnya bisa diperluas bukan hanya arti yang sebenarnya tetapi bisa dimaksudkan

dengan merusak sistem yang sudah dibangun dengan baik, akibat dari perilaku individu yang tidak jujur.

### **3. Nilai kerja keras**

Siapa yang sungguh-sungguh dialah yang pasti dapat (Man Jadda Wajada) Pepatah Arab tersebut berupa hukum sosial yang berlaku universal bagi masyarakat tidak mengenali etnis agama maupun bahasa. Orang Cina yang rajin dan bekerja keras pasti akan mendapatkan hasil dari kerja kerasnya. Sebaliknya umat Islam yang malas pasti akan menerima hasil yang sedikit karena kemalasannya.

### **4. Nilai kebersihan**

Umat Islam sering kali diperkenalkan dan dianjurkan untuk menjaga kebersihan. setiap bahasan pertama tentang Fiqih Islam diawali dengan pembahasan tentang kebersihan seperti menghilangkan hadas besar dan kecil, menggunakan air yang bersih lagi mensucikan, berwudhu, dan lain sebagainya. Menjaga kebersihan merupakan nilai dakwah universal yang dapat dilakukan oleh siapa saja apalagi umat Islam yang jelas memiliki dasar kuat untuk menjaga kebersihan.

### **5. Nilai kompetisi**

Islam tidak melarang umatnya nya untuk berkompetisi, karena kompetisi merupakan salah satu motivasi psikologis yang sangat umum dimiliki oleh setiap manusia. Setiap manusia akan memiliki motivasi untuk berkompetisi di antara teman-temannya. Masih banyak nilai-nilai dakwah yang bisa dikembangkan atau diturunkan dari sumber ajaran Islam yakni Alquran dan hadis. Abdul Basit hanya mencontohkan sebagian kecil dari nilai-nilai dakwah yang ada titik nilai-nilai dakwah yang berlaku universal tersebut senantiasa disosialisasikan kepada masyarakat sehingga nilai-nilai tersebut menjadi kebiasaan tradisi atau norma yang berlaku di masyarakat.

### **6. Sumber Nilai**

- a) Nilai ilahi, yaitu nilai yang di fitrahkan Tuhan melalui para Rasul-Nya yang berbentuk taqwa, iman, adil yang diabadikan dalam wahyu ilahi. Al-qur'an dan Sunnah merupakan sumber nilai ilahi, sehingga bersifat statis dan kebenarannya mutlak.
- b) Nilai insani atau duniawi yaitu nilai yang tumbuh atas kesepakatan manusia serta hidup dan berkembang dari peradaban manusia serta hidup dan berkembang dari peradaban manusia. Nilai moral yang pertama bersumber dari Ra'yu atau pikiran yaitu memberikan penafsiran atau penjelasan terhadap Al-Qur'an dan Sunnah, hal yang berhubungan dengan kemasyarakatan yang tidak diatur dalam Al-Qur'an dan Sunnah, yang kedua pada sumber adat istiadat seperti tata cara komunikasi, interaksi antar sesama manusia dan sebagainya.

Dari sumber nilai tersebut, maka dapat di ambil suatu kesimpulan bahwa setiap tingkah laku manusia haruslah mengandung nilai-nilai islami yang pada dasarnya bersumber dari Al-qur'an dan Sunnah yang harus senantiasa di cerminkan oleh setiap manusia dalam tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari dari hal kecil sampai yang besar sehingga ia akan menjadikan manusia yang berperilaku utama dan berbudi mulia.

Mengenai Nilai-nilai Dakwah yang terdapat dalam tradisi Nyadran di Desa Bumi Mulya Kecamatan Penarik Kabupaten Mukomuko yaitu:

### **1. Nilai Aqidah**

Dalam tradisi nyadran yang berkaitan dengan nilai aqidah yaitu melaksanakan perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangannya. Seperti nyadran yang dahulunya di laksanakan di makam dengan meminta sesuatu kepada ahli kubur

berubah menjadi tradisi yang berjiwa tauhid dilaksanakan di Masjid dengan mendoakan leluhur. Ini juga termasuk nilai aqidah dalam tradisi nyadran yaitu menjauhkan diri dari perbuatan syirik. Tradisi nyadran ini bisa dijadikan sumber hukum jika tidak bertentangan dengan aqidah, Meningkatkan kualitas ketakwaan kepada Allah SWT dengan melaksanakan sholat dan mendoakan leluhur yang sudah meninggal.

### **2. Nilai Akhlak**

Nilai akhlak yang terdapat dalam tradisi nyadran yaitu menunjukkan sikap syukur atas segala nikmat yang telah diberikan Allah SWT baik didalam hati perkataan maupun perbuatan. Karena tradisi nyadran ini merupakan bentuk rasa syukur warga setelah dilimpahkan Rizky. Berbuat baik serta tolong menolong dalam membersihkan makam, menegakkan tenda untuk acara nyadran, berkumpul bersama dalam acara nyadran. menjadi suatu hal nilai akhlak demi terciptanya hidup rukun dan damai antar sesama manusia.

### **3. Nilai Syariah**

Berikut adalah nilai syariah yang terdapat dalam proses tradisi nyadran di Desa Bumi Mulya Kecamatan Penarik Kabupaten Mukomuko yaitu tentang musyawarah.

Pada proses musyawarah diartikan sebagai pembahasan bersama dengan maksud mencapai keputusan atas penyelesaian masalah bersama. Selain itu dipakai juga kata musyawarah yang berarti berunding dan berembuk. Musyawarah merupakan esensi ajaran islam yang wajib ditetapkan dalam kehidupan sosial umat islam.

### **4. Nilai Muamalah**

Nilai muamalah yang terdapat dalam proses tradisi nyadran di Desa Bumi Mulya Kecamatan Penarik Kabupaten Mukomuko yaitu pada proses Pengambilan uang wajib.

Pada proses pengambilan uang wajib

yang dilakukan oleh ketua Rt merupakan suatu tindakan yang menunjukkan adanya kerjasama yang dilakukan masyarakat untuk mencapai tujuannya dalam mempersiapkan acara nyadran.

Selanjutnya Pembersihan Makam, pada proses pembersihan makam masyarakat bersama-sama membersihkan makam, hal ini menunjukkan adanya kekompakan masyarakat Desa Bumi Mulya dalam bergotong royong, dengan adanya gotong royong pembersihan makam ini maka akan mempererat talisilaturahmi antar tetangga, kerabat dan masyarakat lainnya. Hal ini juga termasuk dalam nilai kebersihan, umat islam sering kali diperkenalkan dan dianjurkan untuk menjaga kebersihan. Menjaga kebersihan merupakan nilai dakwah universal yang dapat dilakukan oleh siapa saja apalagi umat islam yang jelas memiliki dasar kuat untuk menjaga kebersihan.

Selain itu yang mengandung nilai yaitu pada waktu Pasang Tratatag, Pada proses pasang tratag dilakukan oleh seluruh masyarakat ini juga termasuk kerjasama dan saling membantu antarsesama masyarakat Desa Bumi Mulya. Hal ini menandakan bahwamanusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup berdiri sendiri karena manusia hidup pasti akan memerlukan bantuan dari manusia lainnya.

Pada saat pembagian berkat dan minum Sebagai bentuk shodaqoh (mamiber.) Shodaqoh ini merupakan hal yang terpenting karena setiap manusia hakikatnya harus berbagi kepada yang lainnya, terutama jika mendapatkan rezeki lebih, ada beberapa orang yang melakukan aqiqah dan hewan aqiqah tersebut dimasak lalu untuk para jamaah nyadran. Ini

dilakukan masyarakat Desa Bumi Mulya pada saat acara nyadran, mereka membawa berkat berupa makanan matang, kue, buah dan minuman dikumpulkan disuatu tempat lalu dibagi-bagikan kepada jamaah yang hadir di acara nyadran. dengan adanya hal ini juga sebagai ajang silaturahmi keluarga. Ajang silaturahmi Merupakan ajaran yang paling penting ada mewujudkan ukhuwah islamiyah. Dari keempat proses tersebut termasuk kedalam nilai muamalah dalam syariat islam hubungan antara manusia dengan manusia lainnya disebut sebagai muamalah.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh penulis, tentang nilai-nilai dakwah dalam tradisi nyadran di Desa Bumi Mulya Kecamatan Penarik Kmabupaten Mukomuko maka dapat disimpulkan yaitu :

Dalam proses acara nyadran di Desa Bumi Mulya terdapat kandungan nilai-nilai dakwah. Nilai dakwah yang terdapat dalam tradisi nyadran yaitu : Nilai Aqidah pada acara Pengajian dan Do'a, pembacaan sholawat Nabi, aqiqah dan pembagian berkat atau makanan matang sebagai bentuk dari sodaqoh. Nilai Syari'ah terdapat pada proses Musyawarah serta musyawarah pembentukan panitia dan Nilai Muamalah pada proses pengambilan uang wajib, gotong royong pembersihan makam, pembuatan berkat dan kue secara bersama-sama, serta terlihat kekompakan masyarakat saling tolong menolong dalam bekerjasama mempersiapkan keperluan untuk terlaksananya tradisi nyadran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **BUKU**

- Al-Qur'anul Karim, (Bandung: Cordoba, 2018)  
Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*.  
Arikunto, S. (n.d.). (2018) *Prosedur Penelitian*

- Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayyub, S. H. (2001). *Fikih Keluarga*. Jakarta: Pustaka AL-Kautsar.
- Baqi, M. F. ( 2017). *Shahih Bukhari Muslim, Al-Lu'lu Wal Marjan* . Jakarta : P T elex Media Komputindo Kompas-Gramedia, Anggota IKAPI.
- Bratawijaya. (2006). *Upacara Perkawinan Adat Jawa*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,(1989). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Edi, F.R.(n.d.). (2010) *Teori wawancara Psikodignostik*. Yogyakarta :Leutika Prio.
- Hakim, M.N.(2003). *Islam Tradisional dan Reformasi Pragmatisme Agama dalam Pemikiran Hasan Hanafi*. Malang : Bayu Media Publishing.
- Hasan, M.(2013). *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah* . Surabaya: Pena Salsabila.
- Husain Usma, P. S. ( 2008)). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Mulyana, D. (2003). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suwarsito, H. M. (2020). *Dasar-dasar metodologi penelitian* . Purwokerto: UM Purwokerto.
- Syaikh Muhammad Nashirudin al-Albani, (2016). *Mukhtasar Shahih Muslim*. Jakarta: Shahih.
- Sztompka, P. ( 2007). *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta:Pernada Media Grup.
- Tim kpi FAI.*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Dan Skripsi*.Bengkulu:2021
- Wasid, D. (2011). *Ide-Ide Pembaharuan Islam* . Surabaya: Ide-Ide Pustaka Idea.
- JURNAL**
- Andriyansah, (2019).Andriyuansah,"Nilai- Nilai Dakwah Dalam Yayasan Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak Di Kabupaten Lebong"Jurnal Dakwah Dan Komunikasi IAIN Curup-Bengkulu.
- Afriani, I.( 2019, Oktober ). "Tradisi Nyadran Di Desa Ngasem Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara".Skripsi:Afriani.
- Malikhah, N. L. (2019). "Analisis Nilai- Nilai Dakwah Dalam Tradisi Ketuwinan Di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal" Jurnal Akultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
- Karimullah. ( 2011). "Hadits Sebagai Landasan Pembentukan Tradisi Islami" . Jurnal Karimullah STAIN Pemekasan.
- Rosyadi, I. (2015). "Komunikasi dan Dakwah: Ihtiar Integrasi Keilmuan Dan Urgensi Kekinian".Jurnal Madania
- Sukitman, T. (2016). "Internalisasi pendidikan nilai dalam pembelajaran (upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkarakter)". Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar